

Research Article

Komparasi Struktur Imaji dalam Lirik Lagu "Kokoro No Tomo" dengan Versi *Remake* oleh Grup Musik Zivilia

Ricky Darmawan*, Nurdien H Kistanto, M Suryadi

Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*rickydarmawan77@students.undip.ac.id

Received: 14-11-2022; Revised: 05-01-2023; Accepted: 10-02-2023.

Available online: 14-06-2023; Published: 14-06-2023

Abstract

Image is a word or a word arrangement that has the effect of clarifying or concretizing what the poet has stated. Images in literary works include many kinds of things related to human senses. This study compares and equates the emphasis on figurative language style in the lyrics of songs with two language translation versions of the same name, Kokoro no Tomo which was set to music by Mayumi Itsuwa in 1980 and popularized in the world. Translated in Indonesian with the title Kokoro no Tomo by the music group Zivilia. The method used by the author in the research is a qualitative method, focusing on comparing the images in the lyrics of the song. The results of visual exploration of similarities and differences in the lyrics of the two songs include (1) sensational images, (2) tactile images, and (3) visual images. An illustration that both versions provide an equivalent statement with sentences from the Japanese and Indonesian versions. With the difference in the use of images, the lyrics of the two songs have adjusted the content to suit the musical needs of the people, especially in this case, the people of Indonesia..

Keywords: compare, imagery, Mayumi Itsuwa, song lyrics, Zivilia

How to cite (APA): Darmawan, R., Kistanto, N. H., & Suryadi, M. (2023). Komparasi Struktur Imaji dalam Lirik Lagu "Kokoro No Tomo" dengan Versi Remake oleh Grup Musik Zivilia. *IZUMI*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.33-41>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.33-41>

1. Pendahuluan

Puisi sejatinya merupakan karya sastra, namun saat ini sudah ada bentuk puisi yang dinyanyikan dan dibuat dalam bentuk lirik-lirik lagu. Pencipta atau pengarang lagu dapat menyalurkan apa yang mereka pikirkan lewat puisi dalam bentuk lirik-lirik lagu.

Bahasa dalam lirik lagu pada dasarnya sering disebut dengan lirik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:598) istilah lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berupa curahan perasaan pribadi juga sebagai susunan kata sebuah nyanyian.

Lirik lagu dapat memfasilitasi pemrolehan bahasa, memengaruhi perasaan ketika sedang mendengarkan, dan

juga dapat digunakan sebagai media promosi dari musisi tersebut. Makna dalam sebuah musik akan lebih mudah diketahui, apabila disertai dengan lirik lagu.

Lirik lagu didalam musik memiliki peran penting. Kaitannya dengan kehidupan sosial, lirik-lirik yang ditulis mengutamakan bagaimana makna dan pesan yang ingin disampaikan penulis berdasarkan diksi yang digunakan didalam penulisan lirik lagu tersebut, seperti misalnya sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, mengungkapkan perasaan yang ada didalam diri seseorang atau sebagai bagian dari kegiatan memprotes suatu keputusan tertentu.

Dasar penulisan dalam lirik lagu terdiri dari beberapa unsur pembentuk

yaitu unsur fisik atau visual dan unsur batin. Menurut Aminuddin (melalui Hermintoyo, 2013: 13) secara fisik atau visual, pembentukan sebuah lirik lagu meliputi (a). bunyi, (b) kata, (c) larik, (d) bait, (e) tipografi. Oleh karena itu, kegiatan dalam meneliti puisi atau lirik lagu pada dasarnya adalah mengungkap makna sebenarnya dari puisi atau lirik lagu tersebut.

Lagu merupakan bagian dari *pop culture* yang berkembang di seluruh dunia. Salah satu musisi yang sampai saat ini yaitu Mayumi Itsuwa lagunya dikenal oleh masyarakat Indonesia dan menjadi sebuah fenomenal di Indonesia pada tahun 1980an dengan judul lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 yang pada dasarnya lagu tersebut diciptakan pada tahun 1982.

Judul lagu tersebut berkembang di Indonesia pada tahun 1982 bahkan pada tahun 2013, sekelompok pemuda yang membentuk grup musik yang bernama *Zivilia* mempopulerkan kembali lagu “*Kokoro no Tomo*” dengan versi bahasa Indonesia.

Lagu ini bercerita tentang kenangan indah seseorang bersama pujaan hatinya dan sudah lama tidak bertemu. Lagu ini pula berisikan tentang motivasi hidup seseorang dalam menjalani kehidupan dengan kasih sayang. Dalam lirik lagu dua versi tersebut ditemukan citraan yang mendeskripsikan tentang penyampaian arti.

Penelitian terkait dengan perbandingan dengan objek material yang sama yaitu lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 milik Mayumi Itsuwa sudah dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh artikel milik Akhmad Saifudin, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro. Akhmad Saifudin mengambil judul: “*Metafora dalam Lirik Lagu Kokoro no Tomo karya Itsuwa Mayumi*” (2012). Penelitian tersebut merupakan hasil analisis lirik lagu *Kokoro no Tomo* karya Mayumi Itsuwa yang ditinjau dari

gaya bahasa metafora. Tujuan penelitian dalam artikel milik Akhmad Saifudin tersebut adalah:

- 1) Menjelaskan metafora dalam lirik lagu “*Kokoro no Tomo*”
- 2) Mendeskripsikan tentang metafora hidup dan metafora kreatif

Meskipun penelitian yang penulis lakukan mengangkat objek material yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Saifudin, yaitu lirik lagu *Kokoro no Tomo* karya Mayumi Itsuwa, namun dua penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian Akhmad Saifudin membahas tentang metafora dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* karya Mayumi Itsuwa, sedangkan penulis akan membahas membahas tentang citraan dan gaya bahasa dengan menggunakan perbandingan dan korelasi dari lirik lagu tersebut dalam dua versi bahasa yang berbeda.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti citraan pada lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」, sekaligus membedah lirik lagu tersebut menggunakan teori pengkajian lagu dalam buku milik Hermintoyo dan teori stilistika milik Pradopo dengan fokus citraan serta sastra bandingan.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menguraikan citraan yang tergambar pada lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa dan lirik lagu *Kokoro no Tomo* grup musik *Zivilia*
- 2) Menjelaskan struktur citraan atau imaji dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa dan lirik lagu *Kokoro no Tomo* grup musik *Zivilia*.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan kata lain, mekanisme

penelitian mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari pengumpulan data, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian.

Penggunaan teori dalam pengkajian lirik lagu tersebut menggunakan teori stilistika. Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Stilistika sangat penting bagi studi linguistik maupun studi kesusastraan. Stilistika dapat memberikan sumbangan penelitian gaya bahasa untuk merupakan unsur pokok untuk mencapai berbagai bentuk pemaknaan karya sastra, dikarenakan karya sastra tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa yang indah.

Dalam hubungannya dengan karya sastra, tidak ada karya sastra tanpa bahasa. Mempelajari sastra pada dasarnya sama dengan mempelajari bahasa, Wellek dan Warren (1989: 223) menjelaskan bahwa Stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, tetapi juga penekanan dan penjelasan, yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresif. Maka dari itu, stilistika dapat dikatakan sebagai studi yang menghubungkan antara bentuk linguistik dengan fungsi sastra (Leech dan Short, 1984: 4).

Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2002:72).

Kemahiran seorang sastrawan bermain stilistika akan menentukan kepaiawaian estetikanya. Stilistika mengungkap aspek-aspek estetis pembentuk keputisan karya sastra. Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra.

Adanya unsur ini menyebabkan suatu karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup,

dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angsan (Pradopo, 1990:62). Bahasa kiasan ini mempersamakan atau mengiaskan sesuatu dengan sesuatu yang lain agar penggambarannya menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Gambaran-gambaran angsan dalam sajak disebut citraan (*imagery*). Citraan ialah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya (Altenbernd dan Lewis, 1970:12). Citraan adalah cara membentuk citra mental, pribadi, atau gambaran sesuatu; pemakaian bahasa untuk melukiskan lakuan, orang, benda, atau gagasan secara deskriptif (Sudjiman,2006:17).

“Hence imagery usually recalls, rather than originates, mental impressions, so that the reader is implicated in the creation of poetic image” (Altenbernd dan Lewis, 1970:13).

Citraan biasanya lebih mengingatkan kembali daripada membuat baru kesan pikiran, sehingga pembaca terlibat dalam kreasi puitis. Pembaca akan mudah menanggapi hal-hal yang dalam pengalamannya telah tersedia simpanan kumpulan imaji yang kaya.

Menurut Hermintoyo dalam Nur Hastuti (2022: 46), citraan dalam karya sastra puisi atau lirik lagu memiliki definisi yang bermacam-macam yaitu.

- 1) Citraan visual, citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan.
- 2) Citraan auditif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran.
- 3) Citraan olfaktif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera penciuman.
- 4) Citraan taktilis, adalah citraan yang menggambarkan indera perabaan.
- 5) Citraan gustatif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pengecap.
- 6) Citraan *sensation*, adalah citraan yang menggambarkan perasaan

dari dalam. Perasaan ini dibagi-bagi meliputi:

- b) Perasaan yang berhubungan dengan penderitaan: sakit, lapar, gerah, sedih, dsb.
 - c) Perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, damai.
- 7) Citraan *setting*, adalah citraan yang menggambarkan latar/ tempat kejadian. Citraan latar ada kaitannya dengan citraan yang lain, seperti penglihatan, perabaan, pembauan. Citraan latar ada dua, yaitu diantaranya citraan latar material dan citraan latar sosial
- 8) Citraan kinetik, adalah penggambaran kesan ada gerakan dengan kata-kata verba di predikat yang dilakukan subjeknya baik benda hidup maupun mati.

Dalam praktik pengkajian stilistika tentang citraan atau imaji, dasar pengkajian stilistika tentang citraan atau imaji secara umum yaitu menggunakan teori tentang strukturalisme puisi yang berfokus pada imaji dan gaya bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dua objek material yang memiliki perbedaan dan persamaan dalam segi gaya bahasa terutama dalam segi imaji atau citraan.

Sastra bandingan salah satu dari sekian banyak pendekatan dalam ilmu sastra, yang mana dalam penerapannya tidak menghasilkan teori tersendiri. Sastra bandingan sebagai sebuah kajian akan membandingkan dua buah atau lebih, karya sastra yang memiliki persamaan dan umumnya berasal dari dua negara yang berbeda. Sebuah karya sastra tersebut akan dibandingkan dengan cara dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan berdasarkan unsur-unsur, isu ataupun tema yang terkandung di dalam teks suatu karya sastra.

Pada hakikatnya setiap penelitian menggunakan langkah membanding-

bandingkan, karena hanya dengan langkah itulah orang bisa sampai pada suatu pemahaman masalah. Mengukur sesuatu atas dasar dirinya sendiri tentu tidak akan pernah membawa orang ke mana pun. Hanya dengan membandingkannya dengan sesuatu yang berada di luar dirinyalah orang bisa menyatakan hal penting sehubungan dengan apa yang ditelitinya (Damono, 2005:1).

Dalam penelitian sastra bandingan objek material yang dapat dikaji sekurangnya terdiri atas unsur internal karya (teks) sastra dan unsur eksternal di luar karya sastra. Unsur internal karya (teks) sastra mencakup genre (puisi, fiksi, drama dengan berbagai variabelnya), *form* (bentuk), *style* (gaya), tema, motif, mitos, dan sebagainya. Adapun unsur eksternal karya (teks) sastra antara lain proses dan produk pengaruh semacam terjemahan, saduran, adaptasi, dan sebagainya.

Objek material kajian (penelitian) sastra bandingan juga tidak terbatas pada mazhab/aliran atau segi-segi tertentu saja. dalam kajian (penelitian) sastra bandingan tidak dibutuhkan pendekatan, metode atau teori tersendiri. Prinsipnya dapat memanfaatkan pendekatan, metode atau teori-teori sastra yang sudah ada, yang penting harus ada usaha dan aktivitas membanding-bandingkan antara satu objek material dengan satu atau lebih objek material lain.

3. Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dipaparkan mengenai penggunaan gaya bahasa yang nantinya akan berfokus pada bagian citraan dalam perbandingan lirik lagu yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, yakni mendeskripsikan gaya bahasa dengan fokus citraan dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa dan lirik lagu *Kokoro no Tomo* oleh grup musik *Zivilia*.

3.1 Imaji dalam lirik lagu “Kokoro no Tomo” oleh Mayumi Itsuwa

Dalam lirik lagu ini, penelitian difokuskan pada Citraan yang ada dalam lirik lagu “*Kokoro no Tomo*” oleh Mayumi Itsuwa. Berikut ini adalah hasil yang ditemukan oleh peneliti artikel ini. Pada lirik lagu ini ditemukan beberapa citraan atau imaji. Berikut adalah deskripsi citraan dalam bait lirik lagu tersebut.

- (1) あなたと出会うまでは
孤独なさすらい人
その手のぬくもりを
感じさせて
*Anata to deau made wa
kodoku na surai hito
sono te no nukumori wo
kanjisasete*
Sampai suatu ketika aku bertemu
denganmu
aku hanyalah pengembara kesepian
Rasakan kehangatan pada
tanganku ini.

Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut, Tokoh “aku” menggambarkan dirinya sendiri dengan kalimat 孤独なさすらい人/*Kodoku na sasurai hito* /Pengembara kesepian menunjukkan bahwa kalimat tersebut memiliki ciri citraan *Sensation*. kalimat さすらい人 apabila diterjemahkan dalam kamus Goo辞書 memiliki arti yaitu 当てもなくさまよう人 /*Atemonaku sama youna hito*/ Orang yang tidak memiliki tujuan. Artinya tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut diceritakan sebelum bertemu dengan tambatan hatinya, tokoh tersebut merasa tanpa tujuan bagai pengembara yang merasa kesepian berjalan sendirian.

Pada penggalan bait その手のぬくもりを感じさせて/*Sono te no nukumori wo kanjisasete*/ Rasakan kehangatan tanganku ini, kata 手のぬくもり merupakan bentuk sebuah citraan perabaan. Kata ぬくもり dalam kamus Goo辞書 memiliki arti yang sama dengan あたたかみ /*Atatakami*/ Menghangatkan. Tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut

merasakan sebuah kehangatan ketika menggenggam tangan tambatan hati yang tokoh tersebut temui.

- (2) 愛はいつもララバイ
あなたが弱い時
ただ心の友と
私を呼んで

*Ai wa itsumo rarabai
Tabi ni tsukareta toki,
Tada kokoro no tomo to
Watashi wo yonde.*

Cinta senantiasa seperti alunan yang meninabobokkan
Tatkala engkau lelah dalam perjalanan
Panggil saja aku sebagai teman hatimu

Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut ditemukan citraan auditif. Makna citraan auditif dalam bait ini menggambarkan cinta dalam bentuk suara yang dimaksudkan dalam teks ini tentu saja bukan definisi cinta yang sebenarnya,

Melalui kata ララバイ /*rarabai* /Lullaby/ “nina bobo” atau “pengantar tidur” merupakan salah satu unsur dalam lirik lagu ini dengan citraan auditif. Dalam kamus *Merriam-Webster* kata Lullaby memiliki arti yaitu *a soothing refrain*/ “sebuah reff yang menenangkan”.

Reff dalam lirik lagu merupakan sebutan lain dari Chorus menurut situs *Superlive.id* adalah bagian dari struktur lagu yang biasanya dibuat dengan komposisi yang menarik perhatian. Dalam proses penulisan, biasanya bagian dari struktur lagu ini berguna untuk menjadi inti dari tema atau kisah yang diangkat. Tidak hanya komposisi nadanya saja yang berhasil menarik perhatian, chorus atau reff sebagai struktur lagu juga menyematkan emosi agar para pendengar bisa mengetahui apa yang coba diutarakan dengan jelas oleh sang pencipta lagu. Citraan auditif dalam bait ini melalui kata *Lullaby* dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang menenangkan tokoh “aku” dalam

lirik lagu tersebut yang diutarakan oleh pencipta lagu.

(3) 信じあう心さえ
どこかに忘れて
人は何故
過ぎた日の幸せ追いかける
Shinjiau kokoro sae
Dokoka ni wasurete
Hito wa naze
Sugita hi no shiawase oikakeru
Bahkan hati yang saling percaya terlupa entah di mana.
Mengapa orang-orang mengejar kebahagiaan yang telah berlalu.

Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut kata 過ぎた日の幸せ追いかける /*sugita hi no shiawase oikakeru*/ “mengapa orang-orang mengejar kebahagiaan yang telah berlalu” memiliki citraan visual. Sang pencipta lagu menggambarkan tokoh “aku” memiliki rasa kebingungan dengan orang-orang disekitarnya. Kata 過ぎた /*sugita* merupakan bentuk lampau dari 過ぎる /*sugiru* yang memiliki arti dalam kamus Matsuura Kenji (1994:1001) yaitu “Melewati” dan dalam Goo辞書 yaitu

ある場所を通り越す。通過する。
通りすぎる。

Aru basho wo torikosu. Tsuuka suru.
Toori sugiru

“Melampaui suatu tempat, melewati”

Hari-hari yang terlewati dalam bait ini dapat didefinisikan dalam penggambaran dari penikmat atau pendengar lagu dan pencipta lagu menggunakan citraan visual dengan menggabungkan perasaan bingung yang dirasakan oleh tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut.

(4) 静かにまぶた閉じて
心のドアを開き
私をつかんだら
涙ふいて
Shizuka ni mabuta tojite
Kokoro no doa wo aki
Watashi wo tsukandara
Namida fuite

Pejamkan matamu perlahan dan singkapkan jendela hatimu

Raih tanganku dan usap air matamu
Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut, menunjukkan bahwa kalimat tersebut memiliki ciri citraan taklitis. Kata 私をつかんだら、涙ふいて /*Watashi wo tsukandara, Namida fuite*/ “raih tanganku dan usap air matamu” . つかんだ /*Tsukanda* merupakan bentuk lampau dari つかむ /*Tsukamu* yang memiliki arti dalam kamus Goo辞書 yaitu:

手でしっかりと握り持つ。強くとらえて離すまいとする。。

Te de shikari to furimotsu. Tsuyoku toraete hanasumaitosuru

“Memegang tangan, memegang erat dan tak ingin melepas”

Tokoh “aku” yang digambarkan oleh pencipta lagu berusaha memberikan suatu bentuk afeksi yaitu bentuk sentuhan fisik dalam menenangkan pasangannya dengan bentuk meraih tangan tokoh “aku” ketika pasangannya sedang bersedih melalui bait 私をつかんだら、涙ふいて /*Watashi wo tsukandara, Namida fuite*/ “raih tanganku dan usap air matamu”.

3.2 Imaji dalam lirik lagu “*Kokoro no Tomo*” oleh Grup Musik *Zivilia*

Dalam lirik lagu ini, penelitian difokuskan pada citraan yang ada dalam lirik lagu lirik lagu “*Kokoro no Tomo*” oleh Grup Musik *Zivilia*. Berikut ini adalah hasil yang ditemukan oleh peneliti artikel ini.. Berikut adalah deskripsi dalam bait lirik lagu tersebut.

(1) Hidupku hampa tanpa dirimu
Sepi merasuk dalam jiwaku
Peluk diriku, genggam tanganku
Rasakan cintaku

Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut, ditemukan citraan sensation. Kata “Hampa” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring* memiliki arti yaitu tidak bergairah, sepi. Pada bait “Hidupku hampa tanpa dirimu Sepi merasuk dalam jiwaku”, Pencipta lagu menjelaskan seorang tokoh

aku dalam lirik lagu tersebut menggambarkan kekosongan dalam hidupnya

- (2) Senyumanmu (senyumanmu)
bahagiaku
Tangisanmu itu Lukaku
'Kan 'ku simpan dalam hatiku
Rasa ini tak akan mati

Pada kutipan bait “Senyumanmu (senyumanmu) bahagiaku, Tangisanmu itu lukaku” mendeskripsikan citraan sensation dengan dua perasaan yaitu perasaan senang dan perasaan sedih. Pencipta lagu melalui bait ini menggambarkan seorang tokoh aku dalam lirik lagu tersebut menggambarkan tentang rasa cinta yang diutarakan melalui perasaan-perasaan tersebut.

- (3) Belaian cintaku 'kan selalu (uh...)
Temani saat engkau lelah
Karena aku ada untukmu (karena
aku ada untukmu, uh...)
Sebagai teman hatimu, oh

Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut, “Belaian cintaku 'kan selalu (uh...), Temani saat engkau Lelah, Karena aku ada untukmu” merupakan citraan taklitis atau citraan rabaan. Kata “Belaian” apabila didefinisikan dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* memiliki kata dasar “Belai” yaitu elus atau bujuk. Pencipta lagu dalam hal ini memberikan sebuah citraan melalui gerakan tangan yang membelai dalam perumpamaan “Belaian” dalam bait tersebut.

- (4) Karena dirimu
Kesedihanku tiada lagi 'ku rasakan

Pada kutipan bait dalam lirik lagu tersebut, merupakan ciri citraan dari citraan visual. Citraan yang berdasarkan pada perasaan dan penglihatan tersebut, Pencipta lagu dalam hal ini memberikan gambaran bahwa sosok pasangan yang didambakan ketika bersama dengan tokoh “aku”

3.3 Perbandingan dan Relasi Antar Imaji dalam dua lirik lagu berjudul “*Kokoro no tomo*”

Setelah dijabarkan oleh penulis terkait dengan citraan dalam lirik lagu yang berjudul *Kokoro no Tomo* 「心の友」 yang dipopulerkan oleh Mayumi Itsuwa serta dipopulerkan dalam Bahasa Indonesia oleh grup musik asal Indonesia bernama *Zivilia* dengan judul *Kokoro no Tomo* . Maka penulis melakukan perbandingan serta kesamaan kedua versi lirik lagu tersebut.

Lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 dalam versi milik Mayumi Itsuwa ditemukan beberapa citraan atau imaji diantaranya citraan auditif, citraan sensation, citraan taklitis dan satu citraan visual. Serta dalam versi milik grup musik *Zivilia* pula ditemukan beberapa citraan atau imaji diantaranya dua citraan sensation, satu citraan taklitis dan satu citraan visual. Berikut adalah perbandingan arti setiap imaji yang ditemukan pada lirik lagu lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa dan grup musik *Zivilia*

3.3.1. Citraan Sensation

Perbandingan yang terlihat dalam penemuan hasil citraan pada lirik lagu tersebut ada pada citraan sensation. Citraan sensation dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa dalam bait kalimat 孤独なさすらい人/*Kodoku na sasurai hito* /Pengembara kesepian dan bait その手のぬくもりを感じさせて /*Sono te no nukumori wo kanjisasete*/ Rasakan kehangatan tanganku ini menggambarkan sebuah perasaan hangat dan perasaan sepi yang dialami oleh tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut.

Citraan sensation dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* oleh grup musik *Zivilia* menggambarkan sebuah perasaan sepi dan sendu merindukan seseorang yang dicintai oleh tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut ketika menjalani kehidupan.

Adapun hubungan antara perasaan hangat dan perasaan sepi dalam kedua lirik lagu tersebut adalah perasaan hangat

muncul saat seseorang merasa sepi dan merindukan sesuatu hal yang dapat menghangatkan jiwanya ketika sendiri.

3.3.2 Citraan Visual

Perbandingan yang terlihat dalam penemuan hasil citraan pada lirik lagu tersebut ada pada citraan visual. Citraan visual dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa menggambarkan sebuah kejadian yang sudah dilewati oleh tokoh aku dalam menjalani kehidupan dan romansa antar kedua manusia.

Citraan visual dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh grup musik *Zivilia* menggambarkan sebuah sosok pasangan yang didambakan ketika bersama dengan tokoh “aku”

Adapun hubungan antara kejadian yang sudah terlewat dan mendambakan seseorang sosok pasangan oleh tokoh “aku” adalah mengingat kembali kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. kata “Damba” yang diartikan melalui *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* adalah “sangat ingin, rindu” dan diterjemahkan dalam bahasa Jepang yaitu 憧れる /*akogareru*/ “damba” melalui kamus *Goo* 辞書 adalah

理想とする物事や人物に強く心が引かれる

Risou to suru monogoto ya jinbutsu ni tsuyoku kokoro ga hikareru

“alasan yang menguatkan hingga mengetuk hati”

Kedua citraan yang muncul dalam lirik lagu tersebut dapat diartikan dan saling berhubungan dengan ingatan seseorang akan orang yang dicintai.

3.3.3 Citraan Taklitis

Perbandingan yang terlihat dalam penemuan hasil citraan pada lirik lagu tersebut ada pada citraan taklitis. citraan taklitis dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa menggambarkan sebuah bentuk kontak

fisik melalui *つかんだ/Tsukanda* yang merupakan bentuk lampau dari *つかむ/Tsukamu*. kata yang memiliki arti dalam kamus *Goo* 辞書 yaitu:

手でしっかりと握り持つ。強くとらえて離すまいとする。

Te de shikari to furimotsu. Tsuyoku toraete hanasumaitosuru

“Memegang tangan, memegang erat dan tak ingin melepas”

Citraan taklitis dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh grup musik *Zivilia* menggambarkan sebuah kontak fisik melalui kata “Belai” yang apabila didefinisikan dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* memiliki kata dasar “Belai” yaitu elus atau bujuk.

Adapun hubungan antara *つかむ/Tsukamu*/ “menggapai” dan kata “belai” adalah memiliki arti atau sebuah kontak fisik antar manusia.

Temuan tentang imaji dalam kedua bait lirik lagu tersebut sebelumnya memberikan sebuah gambaran bahwa pada kedua versi tersebut memberikan pernyataan yang menyamakan antara bait versi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dengan perbedaan dalam penggunaan imaji, kedua lirik lagu tersebut menyesuaikan isi dari kebutuhan musik dari masyarakat terutama dalam hal ini yaitu masyarakat Indonesia.

4. Simpulan

Dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* 「心の友」 oleh Mayumi Itsuwa dan lirik lagu *Kokoro no Tomo* oleh grup musik *Zivilia*. terdapat beberapa jenis citraan yang diantaranya yaitu citraan taklitis, citraan auditif, citraan visual dan citraan sensation.

Perbandingan dan hubungan citraan dalam kedua lirik lagu tersebut digunakan sebagai bentuk deskripsi isi lirik lagu secara keseluruhan. Citraan yang ditemukan dalam penelitian tersebut digunakan sebagai pembanding serta penghubung antara kedua versi lagu

tersebut sehingga masyarakat lebih paham dan mengerti maksud dari lagu tersebut yang sudah tersebar di masyarakat terutama masyarakat Indonesia.

Referensi

- Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Agni, Binar. (2009). *Sastra Indonesia lengkap: Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, Kata Mutiara*. Jakarta Timur: Hi-Fest Publishing
- Altenbernd, Lynn dan Leslie L. Lewis. (1970). *A Handbook for The Study of Poetry, Sixth Printing*. London: Collier Macmillan Ltd.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Fairus, Ulfah. (2018). *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)*. S-1 Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.
- Hastuti, N., & Prameswari, A. (2022). *Citraan dan Relasi Trikotomi dalam Lirik Lagu Ryuusei no Kakera 『流星のケセラ』 Karya GReeeeN*. IZUMI, 11(1), 44-52. <https://doi.org/doi.org/10.14710/izumi.11.1.44-52>
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa Dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mualim, F. (2015). *Perbandingan Gaya bahasa Pada Puisi "Ibu" Karya Mustofa Bisri dengan Lirik Lagu "Keramat" Karya Rhoma Irama*. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 171-193.
- Pradopo, Rahmat Djoko. (1990). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. (2009). *Stilistika Sastra Indonesia: Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press
- Rafiek, M. (2010). *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika: kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarini, Y. (2017). *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Penegasan Dalam Lirik Lagu Daerah Manggarai*. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 4(1), 49-54.
- Teeuw, A. (1982). *Khazanah Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim penyusun kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Balai Pustaka,
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wirodono, Sunardian. (2009). *Syair Panjang Aceh*. Jogjakarta: DIVA Press

Referensi Internet

- <https://dictionary.goo.ne.jp/word/湧く>
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/lullaby>
- <https://www.superlive.id/news/8-struktur-lagu-yang-umum-digunakan-dalam-bermusik>
- <https://dictionary.goo.ne.jp/word/つかむ>
- <https://dictionary.goo.ne.jp/word/過ぎる>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hampa>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belai>
- <https://dictionary.goo.ne.jp/word/懂れる>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/damba>

